BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengalaman tukang ojek di Seko melintasi perjalanan yang ekstrim membentuk pengalaman iman subjek terhadap keberadaan Tuhan dalam kehidupannya. Para tukang ojek Seko merasakan secara nyata kehadiran Tuhan, sebab mereka menyatakan bahwa dalam perjalanan seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan dan rintangan seperti kerusakan motor, dan kecelakaan, yang menurut pandangan manusia mustahil untuk dilalui. Namun, pada kenyataannya mereka mampu melewati berbagai kesulitan tersebut karena meyakini adanya penyertaan Tuhan dalam setiap pelaksanaan pekerjaan mereka. Oleh karena itu, para tukang ojek Seko senantiasa berdoa dalam setiap aktivitas pekerjaannya, baik sebelum berangkat, saat dalam perjalanan, maupun setelah tiba di tempat tujuan.

Pekerjaan sebagai tukang ojek di Seko bukan semata-mata merupakan mata pencaharian untuk memperoleh penghasilan, tetapi juga menjadi sarana perjumpaan manusia dengan Allah. Keempat informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka merasakan kehadiran dan pertolongan Tuhan dalam menjalani profesi tersebut. Berdasarkan kesaksian para tukang ojek Seko, penulis menyimpulkan bahwa mereka telah menerapkan teologi yang sejalan dengan model transendental dalam teologi kontekstual. Para tukang ojek Seko

meyakini bahwa kemampuan mereka dalam melaksanakan pekerjaan ini bukan semata-mata berasal dari keahlian atau kepandaian pribadi, melainkan merupakan wujud kasih dan pertolongan Tuhan. Mereka mampu bertahan dalam profesi yang tergolong ekstrem ini berkat penyertaan-Nya. Dengan demikian, berteologi tidak hanya terbatas di dalam gedung gereja atau dalam ranah akademik, melainkan juga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang dilakukan oleh para tukang ojek Seko.

B. Saran

1. Jadikan Hidup Sehari-hari Sebagai Ibadah.

Tanamkan dalam hati dan pikiran bahwa setiap pekerjaan, termasuk sebagai tukang ojek Seko, dapat menjadi ibadah bila dilakukan dengan tulus, jujur, dan niat untuk melayani. Selain itu, dalam menjalankan setiap tugas, hendaknya kita memahami bahwa pekerjaan bukan sekadar mata pencarian semata, melainkan merupakan panggilan Tuhan sebagai bentuk pelayanan kepada sesama manusia.

2. Teladan Nyata Lebih Kuat dari Kata-kata.

Kisah tukang ojek Seko merupakan teladan nyata bagi orang beriman. Mereka tidak hanya mengungkapkan keimanan dalam ucapan, tetapi juga mewujudkannya melalui tindakan sehari-hari, menjadikan pekerjaan mereka sebagai bentuk pelayanan kepada sesama. Dalam setiap layanan, tukang ojek Seko selalu berdoa, karena mereka meyakini bahwa tanpa bantuan dan campur tangan Tuhan, mereka tidak akan mampu menjalankan tugasnya.

Bantuan tersebut mereka rasakan dan refleksikan kembali dalam penghayatan iman yang mendalam.

3. Kembangkan Spritualitas Personal

Tukang ojek Seko menjadi teladan dalam menjalankan tugasnya. Mereka menyediakan waktu untuk bersekutu, berpartisipasi dalam kegiatan jemaat dan masyarakat, serta konsisten berdoa memohon pertolongan Tuhan. Melalui sikap tersebut, jemaat dan masyarakat dapat menyaksikan cara penyertaan Tuhan dalam kehidupan mereka. Keberadaan Tuhan akan dipahami melalui pembacaan Alkitab maupun pendengaran khotbah dan dalam keadaan sekarang. Selain itu, informan dalam tulisan ini adalah seorang guru sekolah minggu serta anggota majelis gereja. Tukang ojek Seko tidak melayani penumpang pada saat ibadah, seperti hari Minggu atau ibadah bersama lainnya.

4. Bangun Komunitas yang Mendukung

Kelompok kecil, seperti komunitas tukang ojek "Seko", didorong untuk saling berbagi pengalaman rohani dan tantangan hidup sehari-hari. Dalam setiap perjalanan, tukang ojek Seko senantiasa membangun ikatan kebersamaan dengan rekan-rekannya, karena mereka kerap menghadapi berbagai kendala mulai dari kerusakan motor hingga risiko kecelakaan. Oleh karena itu, semangat tolong-menolong menjadi sangat penting dalam komunitas ini, bahkan terhadap orang yang belum dikenal sebelumnya. Melalui tantangan-tantangan tersebut, para tukang ojek Seko sering

merasakan kehadiran Tuhan yang memberikan penghiburan dan kekuatan. Pengalaman spiritual inilah yang menjadi kesaksian hidup mereka. Dengan membagikan kesaksian tersebut, setiap individu turut membentuk teologi yang autentik. Teologi yang lahir dari perjalanan iman pribadi dan mampu memperkuat pertumbuhan iman anggota komunitas secara kolektif. Oleh karena itu, keteladanan ini perlu untuk dimiliki semua orang Kristen.